

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dapat ditarik kesimpulan bahwa *national NGO* dan *Faith Based Organization (FBO)* mempunyai peran yang signifikan dalam isu-isu kemanusiaan Internasional. Mereka memiliki andil besar dalam mengkoordinasikan serta memobilisasi proses penyaluran bantuan kemanusiaan dalam level global. Aksi kemanusiaan yang dilakukan Muhammadiyah melalui *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* dalam isu kemanusiaan Internasional bukan lagi sesuatu hal baru. Muhammadiyah mampu membuktikan bahwa peran aktor non-negara dan organisasi keagamaan dalam isu kemanusiaan Internasional tidak lagi dapat dipandang hanya dengan sebelah mata.

Muhammadiyah berperan sebagai penghubung yang mengkoordinasikan proses penyaluran bantuan kemanusiaan Indonesia kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas kemanusiaan di Nepal pada saat itu. Adapun koordinasi yang dilakukan Muhammadiyah pada proses penyaluran bantuan kemanusiaan Internasional di Nepal pada saat itu yakni kepada pihak militer Nepal terkait perizinan pendaratan bantuan logistik Indonesia, kepada kementerian kesehatan Nepal atau *Ministry of Health (MOH)*, *World Health Organization (WHO)*, serta *United Nation Operation and Cooperation of Humanitarian Affaris (UNOCHA)* terkait laporan dan

pendaftaran seluruh tim relawan khususnya penempatan tim medis yang berasal dari Indonesia, Karena adanya koordinasi oleh beberapa pihak yang dilakukan oleh *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)*, maka proses penyaluran bantuan kemanusiaan di Indonesia berjalan dengan cukup baik.

Selain itu, dalam mewujudkan tujuan utama bantuan kemanusiaan Indonesia untuk Nepal, Muhammadiyah melalui *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* mampu memobilisasi seluruh sumber daya yang dimiliki Indonesia melalui tim khusus yakni *Emergency Medical Team (EMT)* yang dimiliki Muhammadiyah dengan melakukan penilaian (*assessment*) secara cepat terhadap beberapa wilayah yang belum dapat terjangkau oleh bantuan kemanusiaan, hal ini dilakukan dengan mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan hal tersebut kepada beberapa NGO Internasional yang tergabung dalam *Asian Disaster Reduction and Response Network (ADRRN)* yang juga sedang melaksanakan misinya di Nepal pada masa itu, hal tersebut berkaitan dengan informasi-informasi yang dikumpulkan sebagai upaya dalam pencarian wilayah terdampak yang belum terjangkau, serta mampu mengkoordinasikan proses perizinan pendirian Rumah Sakit Lapangan kepada pihak otoritas lokal desa terdampak dan kepada pihak kementerian kesehatan Nepal. Sehingga seluruh bantuan yang berasal dari Indonesia serta tujuan utama bantuan kemanusiaan Indonesia dapat tersalurkan melalui peran koordinasi dan mobilisasi yang dilakukan

oleh *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* sebagai salah satu perwakilan Indonesia dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyaluran bantuan kemanusiaan pada gempa bumi Nepal tahun 2015.

Tantangan yang dilalui Muhammadiyah dalam melaksanakan aktivitas kemanusiaan Internasional pada peristiwa gempa bumi Nepal tahun 2015 seperti adanya mekanisme birokrasi pemerintahan Nepal yang sudah menerapkan sistem Internasional dari *United Nation Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (UNOCHA)* berupa *Reception Departure Centre (RDC)* dan *On-Site Operation Coordination Centre (OSOCC)* pada saat terjadinya krisis, peraturan pendaratan di bandara Nepal yang dikuasai oleh pihak militer Nepal, serta mekanisme perizinan pendirian Rumah Sakit Lapangan pada saat terjadinya krisis di Nepal menjadi saksi bahwa Muhammadiyah melalui *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* mampu melalui rintangan tersebut.